

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 3 MAGELANG



Disusun oleh :

Nama : Khotami Nursa'ah

NIM : 2601409013

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Agus Pujiyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730202 200604 1 001

Kepala SMP Negeri 3 Magelang



Sri Sudartono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19530819 198601 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

tertanda

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 1950721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Praktikan haturkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan PPL II di SMP Negeri 3 Magelang dengan baik dan lancar.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas kegiatan PPL II, yang bertujuan untuk memperkenalkan para mahasiswa, khususnya program kependidikan pada dunia kerja yang akan digelutinya. Disamping itu untuk memperoleh kesadaran profesional keguruan, peningkatan pedagogik, kepribadian dan sosial atau kependidikan yang lebih mendalam. Laporan ini terwujud berkat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Sri Sudartono, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Magelang yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan PPL.
2. Staf pengajar dan karyawan TU SMP Negeri 3 Magelang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini.
3. Agus Pujiyanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen koordinator.
4. Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si. selaku dosen pembimbing.
5. Drs. Suyamto selaku Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada praktikan.
6. Rekan-rekan praktikan yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga praktikan dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Praktikan menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu praktikan mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Magelang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	3
C. FUNGSI.....	4
D. MANFAAT.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
BAB III PELAKSANAAN.....	10
A. WAKTU DAN TEMPAT.....	10
B. TAHAPAN KEGIATAN.....	10
C. MATERI KEGIATAN.....	11
D. PROSES BIMBINGAN.....	12
E. HAL-HAL YANG Mendukung dan Menghambat Selama PPL Berlangsung.....	13
BAB IV PENUTUP.....	15
A. SIMPULAN.....	15
B. SARAN.....	15
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan di perguruan tinggi Indonesia diharapkan dapat menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil di bidangnya masing-masing. UNNES selain menyiapkan tenaga terampil setiap disiplin ilmu yang ditekuni dan dipelajari juga menyiapkan tenaga kependidikan yang dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

Peranan Universitas Negeri Semarang dalam menyiapkan tenaga pendidikan sangat besar. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan, UNNES membuka Program kependidikan S1, program Diploma dan program Akta. Dalam kurikulum yang digunakan wajib bagi ketiga program tersebut di atas dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan.

Salah satu mata kuliah yang harus dipelajari adalah Praktik Pengalaman Lapangan, praktik kuliah ini diadakan dalam dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan dan periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada saat PPL II ini mahasiswa dituntut untuk terjun

langsung dalam kegiatan belajar-mengajar baik dalam membuat rencana hingga metode pembelajaran di sekolah latihan.

PPL I yang dilaksanakan setiap praktikan diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya.

Syarat yang harus dipenuhi mahasiswa PPL I (Ps. 10 : 1) adalah :

1. Telah memperoleh 90 SKS, termasuk di dalamnya lulus MKDK, SBM I/ IBM I/ DASPRO I.
2. Memperoleh persetujuan dari Kepala Jurusan dan Dosen Wali.
3. Mendaftarkan diri secara pribadi ke UPT PPL UNNES.

Guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai beberapa kemampuan khusus. Menurut teori tiga dimensi, kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup tiga materi, yaitu :

Sifat kepribadian yang luhur

Penguasaan bidang studi

Keterampilan mengajar

Disamping itu ada 10 kompetensi guru yang lain yaitu ;

1. Penugasan materi
2. Pengelolaan kelas
3. Penguasaan media atau sumber
4. Penugasan landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menilai prestasi hasil belajar siswa
7. Mengelola program belajar mengajar
8. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
10. Memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Perbedaan yang jelas antara sarjana pendidikan dengan sarjana non kependidikan adalah terletak pada dimensi keterampilan mengajar. Oleh karena itu keterampilan mengajar benar-benar menjadi ciri khusus dari sarjana

pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK).

Untuk itulah sebagai awal pengalaman dalam mengajar mahasiswa UNNES dari program kependidikan wajib mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, dan mempunyai kemampuan dalam belajar-mengajar sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional

- Menguasai bahan
- Menerangkan dengan jelas
- Mengelola kelas
- Menggunakan sumber belajar

Kompetensi pedagogik

- Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran
- Memahami perangkat pembelajaran
- Memahami administrasi pembelajaran
- Memahami tingkat kemajuan siswa
- Mampu memahami karakter siswa

Kompetensi personal

- Kemandirian dalam bersikap
- Kedewasaan dalam berfikir
- Keantusiasan dalam bertugas
- Disiplin dalam tugas dan kewajiban
- Atensi yang tinggi terhadap kemajuan siswa

Kompetensi sosial

- Efektifitas hubungan dengan program sekolah
- Ketertiban langsung dengan program sekolah
- Partisipasi konstruktif dalam kegiatan kemasyarakatan
- Komunikasi efektif dengan pihak luar sekolah

C. Fungsi Program Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan ini berfungsi memberikan bekal pada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan

D. Manfaat

Manfaat program PPL I bagi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi-kondisi sekolah yang meliputi kondisi fisik, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, tata tertib, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, dan kalender akademik yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program-program sekolah.
2. Dapat memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengajaran dan pengelola sekolah berkaitan dengan fungsi dan tugasnya.
3. Dapat berlatih menyusun perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, silabus, jurnal mengajar dan rencana pengajaran.
4. Dapat mengetahui metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.
5. Dapat memahami kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa pratikan.
6. Dapat berlatih melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan non pengajaran yang berada dalam lingkup sekolah.
7. Dapat melakukan latihan pengajaran secara terbimbing dan terprogram.
8. Dapat mengetahui cara-cara penanganan masalah siswa.
9. Mahasiswa dapat menyusun rancangan kegiatan PPL II secara terbimbing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu

1. Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - a. Pasal 39 ayat 1 : ”Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.
 - b. Pasal 42 ayat :
 - 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - c. Pasal 43 ayat 2 : “ Sertifikasi pendidikan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi”.
2. Undang- undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 60/61 Tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
4. Surat Keputusan Rektor No. 35/O/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat

diperlukan, mengingat guru adalah petugas professional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menjalankan tugas sebagai abdi negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukan suatu kegiatan yang sangat menunjang keberhasilan kompetensi pengajaran atas salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I.

Penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang professional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu disekolah, yaitu melalui praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan kependidikan lain yang bersifat kulikuler dan ekstrakulikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang professional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai yang positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Untuk itu, maka Praktik Pengalaman Lapangan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar- benar dapat menjadi pembekalan ketrampilan dari setiap mahasiswa yang nantinya akan mendukung kerja pelayanan bimbingan dan konseling yakni dalam pekerjaannya sebagai guru pembimbing atau konselor kelak.

C. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik di sekolah.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik di sekolah.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

D. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan meliputi Mahasiswa program S1 Reguler Pra Jabatan, Mahasiswa program S1 Paralel Pra Jabatan, Mahasiswa Program S1 Transfer , Mahasiswa Program S1 Penyetaraan, Mahasiswa Program D2 Pra Jabatan, Mahasiswa Program D2 Penyetaraan, Mahasiswa Program Akta, Mahasiswa Program Lain.

Mata Kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL 1 = 2 SKS, PPL 2 = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 kali 1 jam (60 menit) X 18 = 72 jam pertemuan.

Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan untuk program S1 dilaksanakan secara simultan dalam dua tahap yaitu:

1. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL I)
 - a. PPL I : dengan bobot 2 SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat (4) minggu efektif di sekolah atau tempat latihan.
 - b. Pada jurusan- jurusan dengan karakteristik tertentu perolehan minimal SKS diatur sendiri.
2. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap II (PPL II)
 - a. PPL II : dengan bobot empat (4) SKS, dilaksanakan selama 288 jam pertemuan atau dalam satu semester di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya.
 - b. PPL II diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus PPL I.

E. Persyaratan dan Tempat.

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL II sebagai berikut:

- ❖ Persyaratan mengikut PPL I:
 1. Telah menempuh minimal 60 SKS (lulus semua kuliah yang mendukung).
 2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali.
 3. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL UNNES.
- ❖ Persyaratan mengikuti PPL II:
 1. Telah menempuh minimal 110 SKS (lulus semua mata kuliah yang mendukung).
 2. Telah mengikuti PPL I.
 3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali, serta menunjukkan KHS kumulatif.
 4. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL II pada UPT PPL UNNES dengan :

- a. Menunjukkan bukti pembayaran SPP.
- b. Menunjukkan bukti pembayaran biaya PPL.
- c. Mengisi formulir pendaftaran.
- d. Menyerahkan dua lembar pasfoto berwarna terbaru ukuran 3 x 4 cm.

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

Penempatan PPL ditentukan langsung oleh UPT PPL di kabupaten Semarang, Batang, Magelang dan Kendal. Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan di Kota Magelang tepatnya di SMP Negeri 3 Magelang sejak PPL I dan PPL II.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan tempat

a. Waktu

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 3 Magelang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

b. Tempat

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMP Negeri 3 Magelang yang berlokasi di Jln. Elo Jetis nomor 33 Kota Magelang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Dalam mengenal lokasi ataupun tempat sekolah latihan sangat berperan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) I ini, maka dari itu perlu diadakan pengenalan lapangan terhadap lokasi pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam hal ini SMP Negeri 3 Magelang. Pada PPL ini mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat mengaplikasikan ke dalam proses belajar-mengajar yang sesungguhnya yaitu di SMP Negeri 3 Magelang. Disamping praktik mengajar, praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, staff karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staff sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan survey keadaan.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM)

Setelah melaksanakan observasi lapangan, mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam PBM. Pelaksanaan observasi PBM ini ada pada minggu ke dua. Dari pengamatan cara mengajar guru pamong di kelas ataupun di lapangan diharapkan mahasiswa praktikan mempunyai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada saat praktik mengajar nantinya.

Selain mengadakan pengamatan cara mengajar guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran meliputi program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimal, identifikasi SK KD dan khususnya membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pemberian tugas membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rencana atau membuat rencana terhadap materi yang akan disampaikan dan belajar membuat atau menyusun materi-materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia.

Dalam pengajaran mandiri, guru praktikan diberikan kesempatan untuk mengajar dan mengembangkan materi di lapangan dengan bantuan dari guru pamong. Maka dari itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang sudah diberikan oleh guru pamong dan RPP yang sudah dibuat praktikan sebelumnya. Praktikan sudah melaksanakan KBM lebih dari 7 kali pertemuan yang merupakan pengajaran mandiri minimal untuk kegiatan PPL.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.

2. Wawancara
3. Menyusun perangkat pembelajaran (Program Semester, Program Tahunan, Kriteria Ketuntasan Minimal, identifikasi SK KD, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
4. Observasi proses belajar mengajar (PBM)
5. Pengajaran terbimbing
6. Pengajaran mandiri

D. Proses Pembimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru pamong.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di lapangan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di lapangan, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa-masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

• Guru Pamong

Selama melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Magelang, mahasiswa praktikan PPL mendapat bimbingan dengan sangat baik dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa adalah Bapak Drs. Suyamto, yang sekaligus sebagai koordinator guru pamong.

• Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di

SMP Negeri 3 Magelang adalah Bapak Agus Pujiono, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah dosen dari Fakultas Ilmu Keolahragaan.

• **Dosen Pembimbing**

Selain didampingi oleh seorang dosen koordinator, mahasiswa juga didampingi dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing dialokasikan untuk masing-masing Jurusan (bidang studi). Adapun untuk Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan yaitu Bapak Drs. Bambang Indiatmoko, M. Si.

Setelah melalui berbagai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan Program Praktik Lapangan.

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak lepas dari pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum maupun sesudah mengajar. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai salah satu perangkat pembelajaran yaitu RPP yang akan digunakan apakah model, metode maupun media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Setelah mengajar, praktikan tetap melakukan bimbingan atau meminta guru pamong untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.

E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL berlangsung

Dalam suatu kegiatan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL II dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Bentuk kesiapan dan kematangan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL II berlangsung di SMP Negeri 3 Magelang. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.

b. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM.

- 2 Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
- 3 Hubungan antar mahasiswa praktikan cukup harmonis, saling membantu jika praktikan lain mengalami kesulitan atau kendala dalam membuat tugas atau melaksanakan kegiatan.
- 4 Responsi siswa yang sangat berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jawa terutama setelah praktikan mulai mengajar di setiap kelas.

Adapun faktor penghambat antara lain :

1. Kurangnya sumber belajar bagi siswa sehingga pengetahuan siswa terbatas pada pemberian materi oleh guru dan media di luar sekolah.
2. Kurangnya prasarana dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah melaksanakan dan mengemban tugas mengajar dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa program kependidikan akan terbuka lebar wawasan pengetahuannya dan mengetahui deskriptif tentang kondisi realitas sekolah yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
2. Peranan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program kependidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum, pembelajaran dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
3. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini mampu membuat Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal, Silabus dan pengembangan nilai silabus serta identifikasi SK KD.
4. Dilihat dari kondisi maupun keadaan sekolah SMP Negeri 3 Magelang sudah cukup baik dengan masih perlu peningkatan di berbagai segi terutama prasarana dalam pembelajaran.

B. Saran

Praktikan menyarankan untuk SMP Negeri 3 Magelang supaya merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada dan dapat menambahkan sarana-sarana yang lain supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Jawa menjadi lebih baik, demi meningkatkan kualitas lulusan SMP Negeri 3 Magelang.

Selain itu perlu juga menyampaikan saran kepada pihak UPT PPL bahwa tidak adanya monitoring dari pihak UPT secara kontinu sehingga pihak UPT tidak mengetahui kondisi sesungguhnya ditempat mahasiswa PPL.

REFLEKSI DIRI

Khotami Nursa'ah (2601409013), 2012. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) SMPN 3 Magelang. Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya kepada kami sehingga kami dapat melaksanakan PPL di SMPN 3 Magelang dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Magelang dan semua Bapak Ibu guru serta seluruh staf Tata Usaha dan warga SMPN 3 Magelang yang telah menerima kami dengan baik dan telah membantu kami dalam pelaksanaan PPL. Terima kasih juga kepada guru pamong dan dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL ini.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang dengan jumlah SKS sebanyak 6 SKS. Dalam proses Pelaksanaan PPL dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL I dengan bobot SKS sebanyak 2 SKS dan PPL II yang mempunyai bobot SKS sebanyak 4 SKS. PPL dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dengan rincian 2 minggu untuk PPL I dan selebihnya untuk PPL II. Pada tahapan PPL I praktikkan melakukan kegiatan observasi dan orientasi tentang sekolah yang bersangkutan, sedangkan PPL II praktikkan diberikan wewenang oleh guru pamong untuk berhadapan langsung dengan peserta didik. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Magelang yang bertempat di Jalan Elo Jetis No. 33 Kota Magelang yang dilaksanakan sejak tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012.

Dalam pelaksanaan PPL II praktikkan mendapat tugas untuk mengajar kelas VII dan kelas IX. Mata diklat yang diampu adalah Bahasa Jawa. Dalam proses pembelajaran praktikkan diharapkan untuk dapat mengamati dan mempelajari sifat dan karakter tiap siswa di kelas, dengan tujuan dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Hasil dari observasi praktikkan setelah menempuh kegiatan PPL 2:

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah mata pelajaran mulok yang hanya diajarkan selama 2 jam pelajaran. Pelajaran bahasa Jawa sangat penting bagi siswa untuk memupuk rasa cinta budaya dan melatih budi pekerti.

- **Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Dengan adanya mata pelajaran bahasa Jawa terutama di SMP dapat melatih siswa untuk tetap ingat dan melestarikan budaya Jawa yang sudah mulai punah. Kebudayaan Jawa yang beragam tersebut dapat dilestarikan dengan pembelajaran bahasa Jawa yang mungkin hanya akan didapat anak dari sekolah. Dengan mempelajari mata pelajaran bahasa Jawa, siswa dapat memahami dan mempraktikkan *unggah-ungguh basa* dengan baik Selain itu pembelajaran bahasa Jawa dapat melatih budi pekerti dan kesopanan anak yang akhir-akhir ini mulai hilang.

- **Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Adapun kelemahan pembelajaran bahasa Jawa adalah bahwa pembelajaran bahasa Jawa kurang diminati oleh siswa dengan alasan yang beragam. Banyak siswa yang menganggap remeh mata pelajaran bahasa Jawa karena dianggap sudah ketinggalan zaman dan tidak gaul. Pembelajaran bahasa Jawa yang kurang menarik dan membosankan dengan kurangnya media pembelajaran yang menarik siswa membuat siswa merasa jenuh melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa. Banyak siswa menganggap pelajaran bahasa Jawa pelajaran yang sangat sulit dan tidak penting sehingga mereka malas melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa. Oleh karena itu guru bahasa Jawa harus lebih kreatif dan pintar-pintar menarik perhatian siswa agar tertarik melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa.

2. Ketersediaan sarana dan prasana di SMP Negeri 3 Magelang

Sesuai dengan observasi yang praktikan lakukan, sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Magelang cukup memadai. Dapat dilihat dengan adanya referensi di perpustakaan yang dapat digunakan siswa sewaktu-waktu. Adnya laboratorium bahasa yang cukup memadai dengan fasilitas LCD sehingga mempermudah proses pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini cukup berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas tentang bahasa Jawa, ramah, dan mudah untuk diajak berdiskusi tentang bahasa Jawa. Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan juga sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Keberhasilan praktikan dalam kegiatan PPL selanjutnya tidak akan lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing.

4. Kualitas Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Magelang

SMP Negeri 3 Magelang adalah salah satu Sekolah Standar Nasional yang berada di Kota Magelang. Oleh karena itu, kualitas siswa yang baik, ditambah dengan kualitas pendidik, sarana prasarana yang baik, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, serta penyajian materi yang cukup bervariasi, menjadikan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Magelang cukup efektif dan menyenangkan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan adanya pelaksanaan PPL ini dapat memberikan pengalaman untuk seorang praktikan terjun langsung ke lapangan untuk mengaplikasikan ilmunya yang sudah diperoleh semasa perkuliahan. Observasi yang dilakukan selama berada di SMP Negeri 3 Magelang memberikan banyak pengalaman dalam mengajar sehingga untuk selanjutnya praktikan dapat mengaplikasikannya di dalam kelas dengan baik.

6. Nilai tambah praktikan setelah menempuh PPL 2

Praktikan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah guna menunjang kelancaran pembelajaran di kelas. Praktikan juga

memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas, cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta cara menyampaikan materi mata diklat sehingga peserta didik tertarik dan tidak bosan. Pelaksanaan PPL II ini menambah saran dan masukan bagi praktikan dalam pembagian waktu antara keluarga, kuliah, PPL dan organisasi.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Praktikan menyarankan untuk sekolah latihan, yaitu SMP Negeri 3 Magelang supaya merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada dan dapat menambahkan sarana-sarana yang lain supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Jawa menjadi lebih baik. Semoga prestasi yang telah diraih oleh SMP Negeri 3 Magelang dapat dipertahankan dan ditingkatkan, terlebih adanya predikat SSN yang kini disandang menuntut pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas siswa didik dan semua komponen yang ada di sekolah. Untuk pihak UNNES sendiri sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL. Selain itu, perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan sehingga pada saat mahasiswa diterjunkan telah dibekali dengan kemampuan menyusun kurikulum terbaru dan menggunakan perangkat-perangkatnya. UNNES sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik calon guru harus dapat meningkatkan lulusannya supaya dapat mencetak guru yang profesional.

Pelaksanaan PPL di SMP N 3 Magelang akan menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi praktikan, dimana praktikan banyak memperoleh bimbingan dan motivasi sebagai bahan evaluasi bagi praktikan agar lebih dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki praktikan untuk kedepannya sebagai calon guru yang professional.

Semarang, 5 Oktober 2012

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Suyamto
NIP 19610513 198803 1 005

Khotami Nursa'ah
NIM 2601409013